

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATE TEAMS GAMES TOURNAMENT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MAHASISWA DALAM MATAKULIAH EKOLOGI PERAIRAN

---

**Submission date:** 26-Mar-2020 07:04 PM (UTC+0700)  
*by Rosmawati Rosmawati*

**Submission ID:** 1282444799

**File name:** R\_12\_JURNAL\_NASIONAL\_PENERAPAN\_MODEL\_PEMBELAJARAN\_2014.docx (30.05K)

**Word count:** 3544

**Character count:** 22784

# 1 PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATE TEAMS GAMES TOURNAMENT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MAHASISWA DALAM MATAKULIAH EKOLOGI PERAIRAN

## ABSTRAK

8 Model pembelajaran kooperatif salah satu model pembelajaran kelompok yang dapat mengaktifkan peserta didik, baik fisik maupun mental, sebad dalam lompok mereka diharapkan dapat bekerja sa<sup>47</sup> dan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dosen. Tulisan ini menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif team<sup>3</sup> games tournament dalam meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa dalam mata kuliah ekologi perairan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang pelaksanaannya terdiri dari empat tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan/tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di program studi F<sup>12</sup> didikan Biologi IAIN Ambon dengan subyek penelitian peserta didik kelas XI IPA berjumlah 23 orang. Berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa 10 orang peserta didik atau 43,47% memperoleh nilai baik seka<sup>2</sup> 5 orang peserta didik 21,73% memperoleh nilai baik, 6 orang atau 26,09% memperoleh nilai cukup dan 2<sup>28</sup> ng peserta didik atau 8,69% memperoleh nilai kurang dan tidak ada peserta didik yang dinyatakan gagal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta<sup>2</sup> dik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan tes akhir siklus II menunjukkan 14 orang peserta<sup>2</sup> dik atau 60,87% memperoleh nilai baik sekali, 6 orang peserta didik atau 26,09% memperoleh nilai baik, 3 oran<sup>30</sup> peserta didik atau 13,04% memperoleh nilai cukup dan tidak ada peserta didik yang dinyatakan gagal. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari tes akhir siklus I dan II yaitu 21,74%.

## PENDAHULUAN

15 Belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ke<sup>13</sup> ampilan dan daya pikir (Hakim, 2000). Menurut Ratumanan, belajar daat didefen<sup>6</sup> kan sebagai perubahan yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman (Ratumanan, 2004). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto, 2003).

13 Selanjutnya Ratumanan menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu tahapan aktivitas yang menghasilkan perubahan, prilaku dan mental yang relatif, tetapi sebagai bentuk respons terhadap situasi atau sebag<sup>14</sup> hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dari berbagai pendapat yang dikemukakan tersebut, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi secara terus menerus sebagai akibat interaksi dengan lingkungan, sehingga perkembangan intelektualnya semakin meningkat. Jika seseorang telah mengalami perubahan itu, baik tingkah laku, mental, emosional, ketangkasan, kecakapan maupun hal-hal lainnya yang sebelumnya belum dimiliki individu tersebut, individu tersebut dikatakan telah mengalami proses belajar.

1 Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Maju suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu, karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan dicerminkan oleh prestasi belajar peserta didik, sedangkan keberhasilan atau prestasi belajar peserta didik dipengaruhi (34) kualitas pendidikan yang bagus, karena kualitas pendidikan yang bagus akan membau'a peserta didik untuk meningkatkan prestasi belaiar yang lebih baik.

59 Biolo merupakan salah satu cabang Ilmu sains yang mendapat perhatian dari pemerintah. Tenaga pengajar perlu membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat demi masa depan.

Selain itu, biologi juga dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk dapat menerapkan biologi di berbagai bidang kehidupan, seperti genetika dan lain-lain. Dalam kegiatan belajar mengajar, agar proses pembelajaran lebih aktif, perlu digunakan metode yang sesuai. Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada pendekatan, metode, serta teknik mengajar yang dilakukan oleh tenaga pengajar (Weno, 2008).

Tenaga pengajar diharapkan selektif dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, tenaga pengajar harus menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar, model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi secara efektif dan efisien agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sementara itu jika tenaga pengajar tidak mampu berperan dalam menyampaikan materi yang disajikan dalam model pembelajaran, secara otomatis peserta didik juga pasif. Hal tersebut sering terjadi di Perguruan Tinggi, termasuk Program Studi Pendidikan Biologi IAIN Ambon. Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar kognitif mahasiswa dalam matakuliah ekologi perairan, faktor lingkungan, metode pengajaran, kurang pengawasan orang tua, banyak tenaga pengajar yang menggunakan metode-metode yang sering digunakan, seperti metode ceramah dan metode buku. Banyak peserta didik yang kurang memahami materi-materi yang disampaikan oleh tenaga pengajar. Hal ini terbukti saat diadakan evaluasi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif salah satu model pembelajaran kelompok yang dapat mengaktifkan peserta didik, baik fisik maupun mental, sebab dalam kelompok, mereka diharapkan dapat bekerja sama dan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan tenaga pengajar. Hal ini sesuai dengan Slavin yang mengatakan bahwa cooperative learning (pembelajaran kooperatif) adalah suatu model pembelajaran, yang peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompoknya, yang bersifat heterogen (Slavin, 2005). Dalam model pembelajaran kooperatif peserta didik dibutuhkan untuk saling membantu dalam memahami konsep berdiskusi dan menyelesaikan tugas-tugas berupa soal-soal latihan secara bersama-sama. Dalam pembelajaran kooperatif dikenal beberapa macam tipe, salah satunya tipe Teams Games Tournament (TGT). TGT suatu pendekatan yang melibatkan banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi materi tertentu. Mahasiswa dalam model Teams Games Tournament (TGT) ini dikelompokkan dalam tim pembelajaran yang merupakan campuran menurut tingkat kerja, jenis kelamin dan suku. Berdasarkan uraian tersebut, dijelaskan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif Teams Games Tournament dalam meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa dalam matakuliah ekologi perairan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Teams Games Tournament dapat meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa pada mata kuliah ekologi perairan?

Tulisan ini bertujuan menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif Teams Games Tournament dalam meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa dalam mata kuliah ekologi perairan. Tulisan ini, bagi mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal-soal pada materi ekologi. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bekal dan pengalaman sebagai calon pengajar dalam merancang model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hipotesis yang dapat diajukan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT), dapat meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi IAIN Ambon dalam mata kuliah Ekologi Perairan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang pelaksanaannya terdiri

dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di program Studi Pendidikan Biologi IAIN Ambon dengan subyek penelitian peserta didik kelas XI IPA yang berjumlah 23 orang. Faktor yang diselidiki mencakup:

1. Faktor hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan skor yang diperoleh peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournament) yang diukur dengan alat atau instrumen evaluasi belajar.
2. Faktor aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik yang tercatat selama mengikuti proses pembelajaran berupa kehadiran, menyimak penjelasan tenaga pengajar, keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mencatat atau menyalin, bekerjasama dengan anggota kelompoknya dan melakukan aktivitas mengganggu peserta didik lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus (sikus I dan siklus II). Pelaksanaan tindakan siklus I dengan siklus II merupakan rangkaian saling berkaitan. Pelaksanaan tindakan dalam siklus II merupakan kelanjutan dari pelaksanaan tindakan dalam siklus I. Secara sistematis keterkaitan antara setiap komponen dengan komponen lainnya dan antara siklus I dan siklus II dalam penelitian ini ditunjukkan dalam bentuk skema penelitian tindakan kelas:

### Siklus I

#### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum (Standar Isi) matakuliah ekologi Perairan.
- b. Membuat Satuan Acara Pembelajaran (SAP).
- c. Membuat lembar observasi aktivitas peserta didik untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika dilakukan tindakan.
- d. Evaluasi untuk mengukur hasil belajar biologi peserta didik dalam bentuk tes Multiple choice.
- e. Membuat lembar jawaban untuk evaluasi siklus

#### 2. Pelaksanaan

Melaksanakan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT). Kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan selama 6 jam pelajaran yaitu tiga kali pertemuan, satu jam pelajaran berlangsung selama 50 menit. Secara umum tindakan yang akan dilaksanakan dalam tahap ini yaitu :

1. Tenaga pengajar mengawali pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menggali pengetahuan awal peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.
2. Menjelaskan materi.
3. Tenaga pengajar membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5-6 orang. Kemudian memberikan nomor anggota di masing-masing kelompok.
4. Tenaga pengajar membagikan lembar Kerja (LK), pada setiap kelompok.
5. Peserta didik diminta untuk menyatukan pendapatnya dalam kelompok (teams), untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
6. Peserta didik diminta untuk memainkan permainan (Games), untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh tenaga pengajar. Apabila ada kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, kelompok lain bertugas untuk menjawabnya.
7. Setiap kelompok bertanding (tournament), untuk mendapatkan skor yang tinggi.

#### 3. Pengamatan

Di tahap pengamatan yang diobservasi dan dievaluasi.

1. Mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, menggunakan pembelajaran

- kooperatif tipe teams games tournament (TGT) melalui lembar observasi.
2. Mengumpulkan data melalui hasil belajar pada siklus I.
  - 29 Melakukan evaluasi terhadap data yang ada.
  4. Analisis dan Refleksi

Hasil yang dicapai pada tahap observasi dan evaluasi dikumpul kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Refleksi dimaksudkan untuk melihat kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Teams games tournament (TGT). Jika dalam siklus I masih ditemukan hal-hal berikut dilanjutkan ke siklus ke I.

36

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum matakuliah ekologi perairan.
- b. Membuat satuan acara pembelajaran (SAP). Dalam SAP dimasukkan tindakan-tindakan untuk mengatasi kendala yang muncul dalam siklus I agar pembelajaran berlangsung baik. Upaya yang dilakukan:
  - 1) Memberikan pengarahan dengan penekanan pada kerjasama kelompok bertujuan, peserta didik dapat memahami manfaat dari kerjasama dalam kelompok. Peserta didik juga diajarkan untuk kerjasama dengan peserta didik lainnya dalam kelompok, yang berarti berusaha menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing dan tidak menjadikannya sebagai halangan dalam kerjasama. Hasil pemikiran beberapa kepala lebih baik daripada hasil pemikiran satu kepala saja.
  - 2) Memberikan penjelasan kembali tentang model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament. Penerapan pembelajaran ini antara lain bertujuan agar peran peserta didik dalam setiap kelompok dapat merata.
- c. Membuat lembar observasi aktivitas peserta didik untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika dilakukan tindakan.
- d. Evaluasi untuk mengukur hasil belajar biologi peserta didik dalam bentuk tes multiple choice (lampiran).
- e. Membuat lembar jawaban untuk evaluasi siklus.

### 2. Pelaksanaan

Melaksanakan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT). Kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan selama 4 jam pelajaran yaitu dua kali pertemuan, satu jam pelajaran berlangsung selama 50 menit. Secara umum tindakan yang akan dilaksanakan dalam tahap ini:

1. Tenaga pengajar mengawali pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Memberikan pengarahan akan manfaat kerjasama kelompok, agar setiap anggota kelompok berusaha untuk menerima kekurangan dan kelebihan temannya, sehingga kerjasama yang baik akan tercapai. Misalnya, dengan memberikan perbandingan antara kelompok yang kerjasamanya baik dengan kelompok yang kerjasamanya kurang baik.
3. Menjelaskan kembali tujuan dari model pembelajaran kooperatif TGT, salah satunya agar peran setiap anggota kelompok sama, tidak ada lagi yang merasa paling berperan dalam kelompok atau merasa tidak berperan sama sekali.
4. Menjelaskan materi sistem ekologi, yang merupakan kelanjutan dari siklus I.
5. Tenaga pengajar membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5-6 orang. Kemudian memberikan nomor anggota pada peserta didik masing-masing kelompok mulai dari nomor 1 sampai dengan 5.

6. Tenaga pengajar membagikan lembar kerja (LK) pada setiap kelompok
7. Peserta didik diminta untuk belajar dalam kelompok (Teams) untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh tenaga pengajar.
8. Peserta didik diminta untuk memainkan permainan (games), untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh tenaga pengajar. Apabila ada kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, kelompok lain bertugas untuk menjawabnya.
9. Setiap kelompok bertanding (Tournament) untuk mendapatkan skor yang tinggi.
10. Tenaga pengajar memberikan penghargaan (Rekognasi), kepada kelompok yang memunyai skor tertinggi

### 3. Pengamatan

Tahap pengamatan meliputi observasi dan evaluasi, Kegiatan tersebut meliputi:

1. Mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) melalui lembar observasi.
2. Mengumpulkan data melalui evaluasi hasil belajar dalam siklus II.
3. Melakukan evaluasi terhadap data yang ada.

42

#### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini:

- (1) observasi atau pengamatan pada siklus 1 dan 2, dan
- (2) hasil tes akhir pembelajaran dalam siklus I dan 2.

50

#### TEKNIK ANALISA DATA

Data diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan analisis statistik deskriptif. Untuk mengetahui berapa persen hasil belajar dan peningkatan atau tidak pada siklus 1 dan 2 dengan memakai Pedoman Acuan Patokan (PAP) seperti digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Nilai	Huruf	Keterangan
80 – 100	A	Baik Sekali
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Kurang
40 – 55	D	Cukup
0 - 39	E	Gagal

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100 \%$$

## HASIL PENELITIAN

39

### 1. Hasil Tes Akhir Siklus I

Siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi :

### 1. Perencanaan

Dalam perencanaan ini penulis menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan pada peserta didik, kemudian peneliti membuat silabus dan SAP yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif, membuat Lembaran Kerja (LK) yang terdiri atas tes kelompok siklus I dan II dan tes akhir siklus I dan II serta membuat lembar pengamatan.

### 2. Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan, peneliti memulai kegiatan belajar mengajar. Setelah pembelajaran selesai peneliti membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5-6 orang. Selanjutnya penulis membagikan Lembar Kerja (LK) pada tiap kelompok. Peserta didik diminta untuk menyatukan pendapatnya dalam kelompok (team) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, peserta didik diminta untuk memainkan permainan (games) untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh tenaga pengajar dimana setiap kelompok akan bertanding (tournament) untuk mendapatkan skor yang tinggi, setelah itu penulis melakukan tes akhir siklus I.

### 3. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, seorang tenaga pengajar senior yang telah ditugaskan untuk mengamati tenaga pengajar peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dari pengamatan yang dilakukan oleh tenaga pengajar senior, didapatkan peningkatan hasil belajar meskipun tidak terlalu signifikan.

### 4. Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus I, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Karena sebagian peserta didik belum memahami materi sistem reproduksi manusia yang telah disampaikan oleh tenaga pengajar peneliti. Berikut hasil tes akhir siklus I yang disesuaikan dengan Pedoman Acuan Patokan (PAP).

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus I Yang Disesuaikan Dengan PAP

Interval	F	Presentase (%)	Keterangan	Nilai Rata-Rata
80 – 100	10	43,47	Baik Sekali	78,26%
66 – 79	5	21,73	Baik	
56 – 65	6	26,09	Kurang	
40 – 55	2	8,69	Cukup	
0 - 39	0	0	Gagal	
Jumlah	23	100		

Tabel 2 menunjukkan bahwa 10 orang peserta didik atau 43,47% memperoleh nilai baik sekali, 5 orang peserta didik atau 21,73% memperoleh nilai baik, 6 orang peserta didik atau 26,09% memperoleh nilai cukup, dan 2 orang peserta didik atau 8,69% memperoleh nilai kurang, serta tidak ada peserta didik yang dinyatakan gagal dalam tes siklus I sehingga nilai rata-rata yang di capai oleh peserta didik sebesar (78,26%) dengan ketuntasan klasikal 75% karena dari 23 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 baru 18 orang peserta didik. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa 2 orang peserta didik lain belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut pada siklus II.

### 1. Hasil Tes Akhir Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dilakukan perencanaan pada siklus II. Seperti pada siklus I, siklus II ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

### 1. **Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II di lakukan berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti lebih fokuskan perhatian peserta didik dengan memotivasi dan bimbingan yang lebih intensif, tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan harapan agar peserta didik memperoleh hasil yang lebih baik.

### 2. **Pelaksanaan**

Tahap ini peneliti menerapkan proses pembelajaran yang sama seperti siklus I. Jumlah peserta didik tetap sama 23 orang peserta didik dan suasana pembelajaran sudah lebih mengarah pada materi-materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Selama proses pembelajaran peneliti terus menerus mengulang materi-materi yang belum dipahami dengan membuat dialog dengan peserta didik yang di jawab oleh peserta didik yang telah paham, setelah itu penulis membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang peserta didik dan membagi Lembar Kerja (LK). Selanjutnya peserta didik diminta untuk menyatukan pendapatnya dalam kelompok (team) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, dan peserta didik di minta untuk memainkan permainan (games) untuk menjawab semua soal yang diberikan oleh tenaga pengajar. Dimana setiap kelompok akan bertanding (tournament) untuk mendapatkan skor yang tinggi setelah itu penulis melakukan tes akhir siklus II.

### 3. **Pengamatan**

Berdasarkan pengamatan terhadap tes akhir siklus II, terlihat adanya peningkatan atau adanya perubahan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan tes akhir siklus II dimana 6 orang peserta didik atau 25% yang mempunyai nilai kurang, pada siklus II tidak ada lagi peserta didik yang memperoleh nilai kurang atau 100% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

### 4. **Refleksi**

Setelah tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, peneliti kemudian melakukan refleksi. Hasil refleksi siklus II diantaranya yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournament) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini di dukung oleh terciptanya suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Jika hasil tes akhir siklus II disesuaikan dengan Pedoman Acuan Patokan (PAP) maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Akhir Siklus II Yang Disesuaikan Dengan PAP

Interval	F	Presentase (%)	Keterangan	Nilai Rata-Rata
80 – 100	14	60,87	Baik Sekali	100%
66 – 79	6	26,09	Baik	
56 – 65	3	13,04	Kurang	
40 – 55	0	0	Cukup	
0 - 39	0	0	Gagal	
Jumlah	23	100		

Tabel 3 tersebut menunjukkan 14 orang peserta didik atau 60,87% memperoleh nilai baik sekali, 6 orang peserta didik atau 26,09% memperoleh nilai baik, 3 orang-peserta didik atau 13,04% memperoleh nilai cukup. Tidak ada peserta didik yang dinyatakan gagal dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi sistem reproduksi manusia. Dari hasil rata-rata yang di capai peserta didik sebesar 100% dapat dilihat bahwa seluruh peserta didik atau 23 peserta didik mencapai KKM yang sudah ditentukan dengan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai KKM. Peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa 10 orang peserta didik atau 43,47% memperoleh nilai baik sekali, 5 orang peserta didik 21,73% memperoleh nilai baik, 6 orang atau 26,09% memperoleh nilai cukup dan 2 orang peserta didik atau 8,69% memperoleh nilai kurang dan tidak ada peserta didik yang dinyatakan gagal.



28

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Bertolak dari refleksi siklus I, dalam pelaksanaan tindakan dalam siklus II peneliti lebih memperbaiki cara penyampaian materi-materi yang belum dipahami oleh peserta didik kemudian peneliti melakukan tes akhir siklus II.

2

Berdasarkan tes akhir siklus II 14 orang peserta didik atau 60,87% memperoleh nilai baik sekali, 6 orang peserta didik atau 26,09% memperoleh nilai baik, 3 orang peserta didik atau 13,04% memperoleh nilai cukup dan tidak ada peserta didik yang dinyatakan gagal. Dengan demikian dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari tes akhir siklus I dan II yaitu 21,74%. Pembelajaran yang digunakan pembelajaran kooperatif, pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Menurut Tivanto, pembelajaran kooperatif adalah peserta didik belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama, jadi setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompok (Tryanto, 2009). Tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif (Lie, 2002). Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran dalam kooperatif harus diterapkan kelima unsur tersebut yaitu saling ketergantungan yang bersifat positif.

4

Untuk memenuhi kelima unsur tersebut harus dibutuhkan proses yang melibatkan niat dan kerja sama anggota kelompok. Salah satu cara untuk mengembangkan niat dan kerja sama anggota kelompok dalam model pembelajaran kooperatif adalah melalui pengelolaan kelas. Ada tiga hal yang penting yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas model pembelajaran kooperatif, yaitu pengelompokan, semangat kerja sama dan penataan ruang kelas. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu belajar dengan teman; tatap muka antar teman; mendengarkan diantara anggota; belajar dari teman sendiri dalam kelompok; belajar dalam kelompok kecil; produktif dalam berbicara atau mengemukakan pendapat; peserta didik membuat kesimpulan; dan peserta didik aktif (Ismail, 2002).

1

Berdasarkan uraian pembelajaran kooperatif ini pembelajaran kooperatif tersebut memerlukan kerja sama antar peserta didik dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan dan penghargaan. Keberhasilan pembelajaran ini tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dan kelompok. Keberhasilan tersebut berarti untuk mencapai suatu tujuan yang positif dalam belajar kelompok. Sedangkan kelebihan dari TGT adalah meningkatkan harga diri sosial pada peserta didik, meningkatkan perasaan atau persepsi bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung dari kinerja dan keterlibatan peserta didik lebih tinggi dalam belajar bersama.

## SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
2. Berdasarkan hasil tes akhir Siklus I dan II, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu 21,74%.

## SARAN

1. Mengingat model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi ekologi, perlu dicoba dengan menggunakan model pembelajaran serupa yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Penelitian ini baru berjalan dalam 2 siklus, oleh karena itu tenaga pengajar lain yang ingin menggunakan penelitian yang sama agar dilanjutkan guna mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATE TEAMS GAMES TOURNAMENT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MAHASISWA DALAM MATAKULIAH EKOLOGI PERAIRAN

## ORIGINALITY REPORT

47%

SIMILARITY INDEX

43%

INTERNET SOURCES

29%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	9%
2	Hasanudin Hasanudin, Mu'arif Mu'arif. "Pengaruh Penerapan Metode Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Materi Tatacara Pengurusan Jenazah", Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, 2019 Publication	3%
3	<a href="http://documents.mx">documents.mx</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://hasmansulawesi01.blogspot.com">hasmansulawesi01.blogspot.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://eprints.unsri.ac.id">eprints.unsri.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet Source	1%

---

7	<a href="http://jurnal.iainambon.ac.id">jurnal.iainambon.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://izkkasilver.blogspot.com">izkkasilver.blogspot.com</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://anastasya201142064.wordpress.com">anastasya201142064.wordpress.com</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://senaya.web.id">senaya.web.id</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
17	<a href="http://ridonsen.blogspot.com">ridonsen.blogspot.com</a> Internet Source	1%
18	<a href="http://vdocuments.mx">vdocuments.mx</a>	

---

Internet Source

1%

19

[ojs.unm.ac.id](http://ojs.unm.ac.id)

Internet Source

1%

20

[jurnal.univpgri-palembang.ac.id](http://jurnal.univpgri-palembang.ac.id)

Internet Source

1%

21

[digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

1%

22

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

1%

23

[mafiadoc.com](http://mafiadoc.com)

Internet Source

1%

24

[kiaritaka.blogspot.com](http://kiaritaka.blogspot.com)

Internet Source

1%

25

Desty Carroline, Irdam Idrus, Yennita Yennita.  
"PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE  
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPA-BIOLOGI PADA KONSEP  
PENCEMARAN LINGKUNGAN KELAS VII",  
Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran  
Biologi, 2019

Publication

1%

26

[digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)

Internet Source

1%

- 
- 27 [repository.library.uksw.edu](http://repository.library.uksw.edu) Internet Source 1%
- 
- 28 Solehah Solehah, Riyanto Riyanto. "Penerapan Metode Mind Mapping Dan Model Student Facilitator And Explaining (Sfae) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Pada Materi Sistem Respirasi Di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang", Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 2017  
Publication 1%
- 
- 29 [ridwanputratunggal.blogspot.com](http://ridwanputratunggal.blogspot.com) Internet Source 1%
- 
- 30 [ejournal.uika-bogor.ac.id](http://ejournal.uika-bogor.ac.id) Internet Source 1%
- 
- 31 Lestari Pramita. "COMPARISON OF STUDENT LEARNING BY USING THE STRATEGY HYPNOTEACHING CTL REACT AND MATERIALS ON RELATIONS AND FUNCTION IN CLASS VIII MTSN MULAWARMAN Banjarmasin", Jurnal PTK dan Pendidikan, 2016  
Publication 1%
- 
- 32 Gustina, Sidin Ali. "Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Fisika terhadap Hasil Belajar Fisika (Studi Eksperimen Peserta Didik pada Kelas VIII SMP Negeri 40 Bulukumba)", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 1%

2018

Publication

33

[fuone23hw.blogspot.com](http://fuone23hw.blogspot.com)

Internet Source

<1%

34

[downloadptkptssdsmpsma.blogspot.com](http://downloadptkptssdsmpsma.blogspot.com)

Internet Source

<1%

35

[pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)

Internet Source

<1%

36

[adoc.tips](http://adoc.tips)

Internet Source

<1%

37

[kadding.blogspot.com](http://kadding.blogspot.com)

Internet Source

<1%

38

Alvionita Nanlohy, Juliana S Molle, Magy Gaspersz. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DI KELAS VII-2 SMP NEGERI 12 AMBON", PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS PATTIMURA, 2020

Publication

<1%

39

Isnaniah Isnaniah. "Meningkatkan Disiplin Guru Pada Waktu Kehadiran di Sekolah Melalui Penerapan Reward dan Punishment di SDN Liang Anggang 1 Kecamatan Bati-Bati

<1%

Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan",  
Lentera: Jurnal Pendidikan, 2019

Publication

---

40	<a href="http://jurnal.upi.edu">jurnal.upi.edu</a> Internet Source	<1%
41	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1%
42	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1%
43	Ahmad Hariandi. "Meningkatkan Nilai Karakter Bersahabat Melalui Model Teams Games Tournaments Di SDIT Al-Azhar Kota Jambi", Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2017 Publication	<1%
44	<a href="http://intanpuspahadi.blogspot.com">intanpuspahadi.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
45	<a href="http://teqip.com">teqip.com</a> Internet Source	<1%
46	<a href="http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id">openjurnal.unmuhpnk.ac.id</a> Internet Source	<1%
47	<a href="http://karya-ilmiah.um.ac.id">karya-ilmiah.um.ac.id</a> Internet Source	<1%
48	<a href="http://edoc.pub">edoc.pub</a> Internet Source	<1%

---

49	<a href="http://jurnal.um-palembang.ac.id">jurnal.um-palembang.ac.id</a> Internet Source	<1%
50	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1%
51	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1%
52	<a href="http://library.um.ac.id">library.um.ac.id</a> Internet Source	<1%
53	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1%
54	<a href="http://www.umpalangkaraya.ac.id">www.umpalangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1%
55	<a href="http://forstat.org">forstat.org</a> Internet Source	<1%
56	<a href="http://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet Source	<1%
57	<a href="http://pustaka.unp.ac.id">pustaka.unp.ac.id</a> Internet Source	<1%
58	<a href="http://strategi-belajarmengajar.blogspot.com">strategi-belajarmengajar.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
59	<a href="http://manajemens1.widyatama.ac.id">manajemens1.widyatama.ac.id</a> Internet Source	<1%



---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off